

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk memilih metode yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji antar variabel yang dihipotesiskan (Supriyanto dan Maharani, 2013: 7).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pusat Koperasi Syariah (Puskopsyah) Alkamil Jatim, Jl. Pinang Merah I No. 1 Malang. Lokasi ini diambil karena sesuai penilaian kinerja *Result-Based* yang mengasumsikan bahwa kinerja dinilai dari pencapaian sasaran/hasil jumlah produk yang dihasilkan, maka karyawan-karyawan Puskopsyah Alkamil memiliki kinerja yang sangat baik dengan melihat jumlah tabungan dan nasabah dan di duga bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh kepuasan kerja dengan komitmen organisasional sebagai mediasinya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan anggota yang diteliti (Istijanto, 2006: 109). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Puskopsyah Alkamil sejumlah 22 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2009: 118). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang karyawan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh artinya teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30. (Supriyanto dan Maharani, 2013: 36).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh (Supriyanto dan Maharani, 2013: 30). Variabel intervening pada penelitian ini adalah komitmen organisasional (Z), indikatornya menurut Allen dan Meyer (1991) sebagai berikut:

1. Komitmen afektif
2. Komitmen kontinuan
3. Komitmen normatif

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau penjelas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepuasan kerja (X) dengan indikatornya sebagai berikut (Luthans, 2006):

1. Kepuasan dengan sistem pembayaran
2. Kepuasan dengan promosi
3. Kepuasan dengan rekan sekerja
4. Kepuasan dengan penyelia
5. Kepuasan pekerjaan itu sendiri

3.4.3 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tercakup dalam hipotesis yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Robbins (2002: 155) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan (Y) yaitu:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Komitmen organisasional (Z)	Komitmen afektif	1. Merasa menjadi bagian Puskopsyah 2. Senang menghabiskan karir di Puskopsyah
	Komitmen kontinuan	1. Merasa rugi jika keluar (<i>resign</i>) dari Puskopsyah 2. Merasa bekerja di Puskopsyah adalah kebutuhan
	Komitmen normatif	1. Merasa tak etis jika pindah dari Puskopsyah 2. Merasa bekerja di Puskopsyah adalah kewajiban moral
Kepuasan kerja (X)	Kepuasan dengan sistem pembayaran	1. Kesesuaian gaji dengan keinginan 2. Kesesuaian gaji dengan tanggung jawab.
	Kepuasan dengan promosi	1. Akan dipromosikan jika bekerja dengan baik 2. Puas dengan tingkat kemajuan
	Kepuasan dengan rekan sekerja	1. Rekan kerja membantu pekerjaannya 2. Senang bekerja bersama rekan kerja

	Kepuasan dengan penyelia	1. Manajer memberikan dukungan 2. Mendapat fasilitas
	Kepuasan pekerjaan itu sendiri	1. Pekerjaannya menarik 2. Pekerjaannya mampu mengembangkan skill
Kinerja (Y)	Kualitas	1. Bekerja sesuai standar perusahaan 2. Ketelitian dan kejujuran
	Kuantitas	1. Hasil kerja sesuai target 2. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan atasan
	Ketepatan waktu	1. Masuk kerja tepat waktu 2. Tidak pulang sebelum waktunya

Sumber: data diolah peneliti, 2015

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang dipergunakan ialah skala likert. Dalam prosedur likert sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item (Supriyanto dan Maharani, 2013: 183), dan agar tidak memunculkan bias maka dalam penelitian ini bobotnya adalah 1 sampai 4:

Jawaban A dengan skor 4, sangat setuju

Jawaban B dengan skor 3, setuju

Jawaban C dengan skor 2, tidak setuju

Jawaban D dengan skor 1, sangat tidak setuju

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari jawaban responden melalui kuesioner yang berkaitan dengan masalah kepuasan kerja, komitmen organisasional dan kinerja karyawan.

3.6.2 Data Sekunder

Data yang telah diolah dan tersedia dalam bentuk dokumentasi, buku ataupun literatur yang berkaitan dengan penelitian. Berikut ini data sekunder yang diperlukan :

1. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan kerja, *Standard Operating Procedure* (SOP), laporan keuangan dll.
2. Literatur berupa buku teori tentang kepuasan, komitmen, dan kinerja, hasil penelitian terdahulu, *website* Puskopsyah, dan peraturan-peraturan yang terkait dengan penelitian seperti undang-undang tentang perkoperasian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner yakni merupakan suatu angket yang disusun secara terstruktur guna menjangkau data, sehingga diperoleh data akurat berupa tanggapan langsung responden (Supriyanto dan Maharani, 2013: 184). Tujuan pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan komitmen organisasional sebagai mediana.

3.7.2 Dokumentasi

Selain sumber manusia (kuesioner dan wawancara) penelitian ini juga mengambil sumber dari bukan manusia, antara lain berupa dokumen-dokumen, *Standard Operating Procedure* (SOP), laporan keuangan dll.

3.7.3 Wawancara

Penggunaan metode ini didasarkan sebuah alasan yaitu dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami subjek

yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Data yang dihasilkan melalui wawancara yang mendalam dengan informan adalah berupa persepsi, pendapat dan pengetahuan informan tentang pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan komitmen organisasional sebagai medianya.

3.7.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yaitu pedoman dalam proses wawancara. Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan yang dikirimkan atau diberikan secara langsung untuk diisi dan dikembalikan.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas, yaitu suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung) (Supriyanto dan Maharani, 2013: 184), di mana r hitung dapat dicapai dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor total item X

r = koefisien korelasi

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya $(r) \geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrumen kuesioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus digunakan untuk *Cronbach's Alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Kuncoro (2009: 192) mendefinisikan analisis deskriptif kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari besaran *Variable Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen terhadap variabel independen. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 maka tidak ada multikolinieritas (Supriyanto dan Maharani, 2013: 244).

2. Uji Heteroskedastisitas

Supriyanto dan Maharani (2013:244) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dengan melihat angka Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif yang perlu perbaikan
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi positif
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

5. Uji Linieritas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika nilai $\text{sig } f < 0,05$, maka variabel independen tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel dependen.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sarwono, (2007:111) menggunakan analisis regresi linier berganda yang didalamnya terdapat uji F dan uji T sebelum ke analisis jalur (*path*). Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model penelitian ini ada sebuah variabel *dependen* (tergantung) yaitu kinerja karyawan dan variabel *independen* (bebas) yaitu kepuasan kerja, rumusnya:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Kinerja Karyawan
X₁	=	Kepuasan dengan sistem pembayaran
X₂	=	Kepuasan dengan promosi
X₃	=	Kepuasan dengan rekan sekerja
X₄	=	Kepuasan dengan penyelia
X₅	=	Kepuasan pekerjaan itu sendiri
b₀	=	konstanta
b_{1..3}	=	koefisien regresi
ε	=	kesalahan pengganggu

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk melihat signifikan (baik) atau tidaknya model regresi.

Pengujian hipotesis yaitu uji statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{1-R^2}}{n-k-1}$$

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk pengujian hipotesis diuji sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel Y.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel Y.

Untuk kriteria pengambilan keputusannya:

Jika probabilitas $F_{hitung} \leq (\alpha=0,05)$ berarti persamaan regresi berganda baik untuk digunakan melakukan panaksiran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Analisis Regresi Parsial

Analisis regresi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 secara parsial terhadap variabel Y, sedangkan variabel bebas lain dianggap konstan. Rumus uji t ini sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

n = banyaknya sampel

r = koefisien korelasi

Kriteria pengambilan keputusannya:

Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas t hitung $\geq \alpha$ maka H_0 diterima.

Bila H_0 ditolak maka H_1 diterima yang artinya variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis dapat diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X1, X2, X3, X4 dan X5.

Rumus mencari koefisien determinasi ini bisa disederhanakan dari nilai r (koefisien korelasi) yang dikuadratkan $R = r^2$, dimana R = koefisien determinasi dan r = koefisien korelasi. Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan paket program SPSS for windows versi 16.0.

3.9.4 *Path Analysis*

Model analisis jalur (*path analysis*) SPSS ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Supriyanto dan Maharani (2013: 74-75) menjelaskan langkah-langkah dalam analisis jalur yaitu sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori
2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang mendasari. Asumsi yang mendasari *Path* adalah:
 - a. Hubungan antar variabel bersifat linier dan adaptif
 - b. Hanya model rekursi yang dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem causal satu arah. Sedangkan model yang mengandung causal resiprokal tidak dapat dilakukan dengan analisis path.
 - c. Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval
 - d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel)

e. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan

1) Pendugaan parameter atau penghitungan koefisien path

2) Pemeriksaan validitas model.

3) Terdapat dua indikator validitas model di dalam analisis path yaitu koefisien determinasi dan *triming theory*.

a) Koefisien determinasi total

Total keragaman data yang dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R^2_m = 1 - P_{e1}^2 - P_{e2}^2 - \dots - P_{ep}^2$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi R^2 pada analisis regresi.

b) *Triming Theory*

Uji validasi koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

Berdasarkan teori *triming*, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

4) Interpretasi hasil analisis. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) Dengan memperhatikan hasil validitas model

b) Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Bila analisis path telah dilakukan berdasarkan sampel, maka dapat dimanfaatkan untuk sebagai berikut (Supriyanto dan Maharani 2013: 75):

1. Menjelaskan permasalahan yang diteliti atau fenomena yang dipelajari
 2. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen
 3. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen.
 4. Melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (melihat jalur)
- Pengujian model dengan metode teori trimming.

